

# Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham LQ45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021

Sri Minari Faulianti<sup>1</sup>, Dr. H. Dikdik Harjadi<sup>2</sup>, Fauziyah Adzimatinur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Kuningan

<sup>1</sup>[sriminari0@gmail.com](mailto:sriminari0@gmail.com), <sup>2</sup>[Dikdik.harjadi@uniku.ac.id](mailto:Dikdik.harjadi@uniku.ac.id), <sup>3</sup>[f.adzimatinur@uniku.ac.id](mailto:f.adzimatinur@uniku.ac.id)

## Abstract

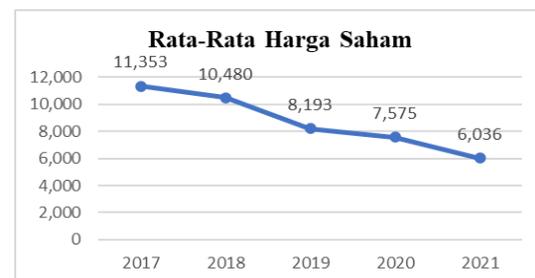
*This study aims to determine how the effect of inflation, interest rates, profitability, and solvency on stock price of companies LQ45 listed on the IDX for the 2017-2021 period. The research population is taken from the annual financial statements of companies listed in the LQ45 index for the 2017-2021 period on the Indonesia Stock Exchange is 45 companies. The number of samples in this study consisted of 19 companies using a purposive sampling technique. Hypothesis testing using a panel data regression with Random Effect to model the statistics, using Eviews 10 in processing the data. Statistical analysis was used in this study namely panel data regression, for hypothesis testing, namely the F test and t test. Based on the results of the F test, it states that the Inflation, Interest Rate, Profitability (ROE), and Solvency (DER) have a positive effect on stock price of LQ45. The results of the t- test state that inflation has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, interest rates, profitability, and solvency have no significant effect on stock prices.*

**Keyword: Inflation, Interest Rate, Profitability (ROE), Solvency (DER), Stock Price**

## INTRODUCTION

Pasar modal memegang peranan penting dan dianggap sebagai salah satu sarana yang paling efektif dalam membantu percepatan proses pembangunan ekonomi suatu negara. Selain berfungsi sebagai tempat investasi, pasar modal juga dapat menggambarkan kondisi ekonomi makro suatu negara yang dibuktikan dengan indeks pasar saham.

Indeks LQ45 adalah campuran dari harga saham kapitalisasi besar. Sementara itu, pergerakan saham-saham berkapitalisasi kecil cenderung tidak terlalu berpengaruh terhadap IHSG. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan yaitu harga saham bersangkutan. Harga penutupan ini berdasarkan riset yang digunakan oleh (Pratama et al., 2020). Jika dicerminkan secara grafis, rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2017-2021 adalah sebagai berikut :



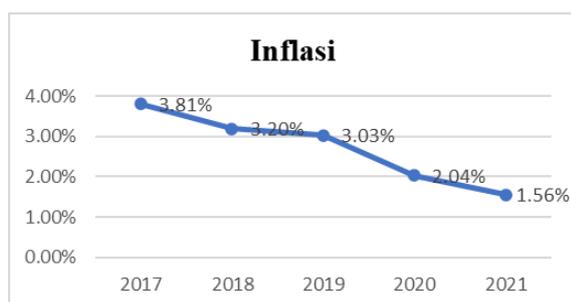
Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) (Data Diolah)

### Grafik 1. Rata-Rata Harga Saham LQ45 yang terdaftar di BEI 2017

Grafik 1 diatas menunjukkan bahwa tren rata-rata harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung terus mengalami penurunan selama periode 2017-2021. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu Rp. 11,353 sedangkan harga saham terendah terjadi pada 2021 sebesar Rp. 6,036.

Tinggi rendahnya tingkat inflasi dinilai dapat memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ilmi, 2017) dan (Nurasila et al., 2020) yang menyatakan bahwa inflasi

berpengaruh positif terhadap harga saham. Tingkat inflasi yang lebih tinggi akan membatasi minat investor pada saham karena daya beli masyarakat menurun. Hal ini akan mempengaruhi harga saham yang beredar. Sebaliknya penurunan tingkat inflasi dapat meningkatkan harga saham beredar karena daya beli masyarakat akan meningkat yang pada akhirnya dapat menarik investor untuk membeli saham.



**Grafik 2. Perkembangan Rata-Rata Tingkat inflasi di Indonesia Tahun 2017-2021**

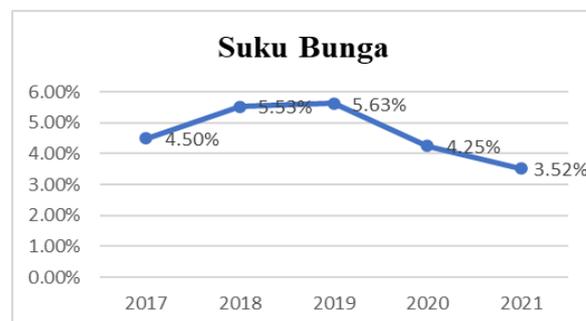
Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Data Diolah)

Grafik 2 menunjukkan, tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,81%, tahun 2018 sebesar 3,20% , tahun 2019 sebesar 3,03%, tahun 2020 sebesar 2,04, dan pada tahun 2021 sebesar 1,56%. Inflasi dari tahun 2017 - 2021 terus mengalami penurunan. Hal ini berdampak baik terhadap harga saham karena semakin rendah tingkat inflasi maka harga saham akan naik (Pratama et al., 2020).

Berbeda dengan fenomena tersebut, pada grafik 1 diketahui bahwa harga saham LQ45 pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Sedangkan, pada grafik 2 menunjukkan bahwa tingkat inflasi tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Artinya, terjadi inkonsistensi teori inflasi yang menjelaskan bahwa dengan penurunan inflasi dan suku bunga menyebabkan kenaikan harga saham (Pratama et al., 2020).

Naik atau turunnya tingkat inflasi dapat menyebabkan bank sentral negara tersebut menaikkan suku bunga acuan pada suatu

saham. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan investor menarik investasi sahamnya dan memindahkannya ke investasi lain dalam bentuk tabungan atau deposito.



**Grafik 3. Perkembangan Rata-Rata Tingkat Suku Bunga BI 7 Day I (reverse) Repo Rate di Indonesia Tahun 2017-2019**

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data Diolah)

Grafik 1.3 menunjukkan tingkat suku bunga BI 7 Day (reverse) Repo Rate tahun 2017 - 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,03%. Hal ini menyebabkan harga saham menurun (Pratama et al., 2020). Sedangkan pada tahun 2019 - 2021 tingkat suku bunga BI 7 Day (reverse) Repo Rate mengalami penurunan sebesar 2,11% sehingga menyebabkan kenaikan harga saham.

Mengukur kinerja perusahaan di pasar saham bisa menggunakan rasio keuangan (Maulana, Harjadi, Kurniasih ; 2023). Return on equity (ROE) digunakan oleh investor sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio pengembalian ekuitas, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan daripada ekuitas begitupun sebaliknya (Herry, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Febeadila & Hidayat (2021), menunjukkan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan Sanjaya & Yuliastanty (2018), mengatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian

(Partomuan, 2021), ROE secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan melalui hutang dengan ekuitasnya (Kasmir, 2012). Semakin tinggi rasio ini, semakin sedikit ekuitas terkait dengan hutang. Untuk menciptakan rasio yang baik, jumlah hutang tidak boleh melebihi ekuitas agar besaran beban tetap tidak terlalu tinggi. Karena dengan utang yang tinggi ini maka return kepada pemegang saham akan berkurang, sehingga mereka akan menerbitkan saham dan harga saham akan turun (Partomuan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Partomuan (2021) dan Maulana (2023), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan diantaranya penelitian menurut (Pratamaet al., 2020), *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

## LITERATURE RIVIEW

### Signaling Theoty

Fahmi (2015) menyatakan bahwa, teori sinyal adalah teori yang menganalisis tentang naik turunnya harga saham di pasar, sehingga berdampak terhadap pengaruh keputusan investor. *Signalling theory* bertujuan untuk memberikan sinyal positif atau ekspektasi optimis kepada publik. Sinyal ini diharapkan dapat menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik. Apabila perusahaan memiliki prospek yang baik maka dapat meningkatkan kesejahteraan investor. Hal ini akan dapat menarik lebih banyak investor (Prasetyo, 2016).

### Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai

tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2015). Menurut UU no.21 Tahun 2011, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal.

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2014) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Sedangkan menurut (Toisuta & Suwitho, 2019) harga saham merupakan harga di pasar bursa pada waktu tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar yang berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham tersebut.

### Inflasi

Fahmi (2015) mendefinisikan inflasi sebagai peristiwa yang menjelaskan keadaan dan kondisi di mana harga barang naik dan nilai mata uang. Jika situasi ini terus berlanjut, maka kerangka ekonomi makro dan stabilitas politik negara akan memburuk.

### Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2013) suku bunga adalah harga dari pinjaman, tingkat suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Suku bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan ke kreditur.

### Profitabilitas

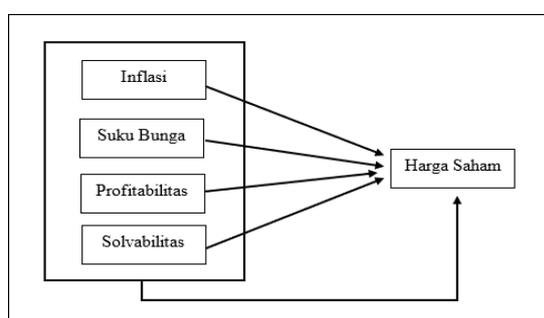
Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penelitian ini menggunakan *Return On*

*Equity* sebagai variabel independent.

#### Solvabilitas

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2012) menyatakan solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan dikatakan solvabel jika perusahaan memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

#### Kerangka Berfikir



Grafik 4. Kerangka Berfikir

#### Hipotesis Penelitian

Maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi, suku bunga, profitabilitas, solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

#### METODE PENELITIAN

##### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 periode 2017-2021 berjumlah

45 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode pengamatan pada perusahaan yang tercatat dalam indeks saham LQ45.
2. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dari 2017-2021
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan pada periode 2017-2021

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan didapat sampel untuk penelitian ini sebanyak 19 perusahaan yang masuk kriteria sampel dalam penelitian.

##### Jenis Data dan Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode pengumpulan data adalah dengan cara studi Pustaka dan dokumentasi yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui studi Pustaka, yakni dari sumber buku, website resmi BEI, BI, BPS dan website resmi perusahaan terkait.

##### Metode Analisis Data Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu (Sugiyono, 2022). Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

##### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1, bila R<sup>2</sup> = 0 berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila R<sup>2</sup> = 1 maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dapat diterangkan oleh X secara

keseluruhan. Maka persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

**Uji F**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji T**

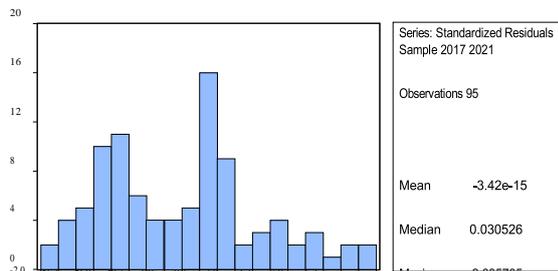
Uji t digunakan untuk mempengaruhi kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

**PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan *eviews 10*.



**Grafik 5. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat nilai probability sebesar  $0.148136 > 0.05$  maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Berikut hasil dari uji multikolinieritas menggunakan *eview 10*.

**Tabel 1**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

	INFLASI	SUKUBUNGA	PROFITABILITAS	SOLVABILITAS
INFLASI	1.000000	0.658838	0.112049	0.021253
SUKUBUNGA	0.658838	1.000000	0.106475	0.015403
PROFITABILITAS	0.112049	0.106475	1.000000	0.170016
SOLVABILITAS	0.021253	0.015403	0.170016	1.000000

Sumber : *Output Eviews 10*.

Tabel 1 menunjukkan hasil dari masing-masing variabel kurrang dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data diatas.

**c. Uji Heteroskedasitas**

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan *eviews 10*:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 04/18/23 Time: 12:53  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 95  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.864070	0.337513	2.560108	0.0121
INFLASI	-0.027134	0.038496	-0.704853	0.4827
SUKUBUNGA	0.029265	0.039161	0.747297	0.4568
PROFITABILITAS	-0.002458	0.001543	-1.593409	0.1146
SOLVABILITAS	0.009894	0.059545	0.166151	0.8684

Sumber : *Output Eviews 10*.

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* setiap variabel  $X > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan data ini dapat digunakan penelitian.

**d. Uji Autokorelasi**

Berikut hasil dari uji Autokorelasi menggunakan *eviews 10* :

**Tabel 3**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics

R-squared	0.216316	Mean dependent var	1.133109
Adjusted R-squared	0.181485	S.D. dependent var	0.373580
S.E. of regression	0.337984	Sum squared resid	10.28102
F-statistic	6.210534	Durbin-Watson stat	1.882563
Prob(F-statistic)	0.000185		

Sumber : *Output Eviews 10*.

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,882563 maka berdasarkan kriteria nilai *Durbin Watson* tidak terdapat Autokorelasi yaitu harus  $DL < DW < 4-DU$ .

Diketahui nilai  $dw = 1,882563$ ,  $dL = 1,5572$ , dan  $dU = 1,7781$  ( $4 - dU = 4 - 1,7781 = 2,2219$ ), sehingga dengan rumus  $DL < DW < 4-DU$  maka  $1,5572 < 1,882563 <$

2,2219 artinya tidak terdapat Autokorelasi.

**Estimasi Regresi Data Panel**

**a. Uji Chow**

Dari hasil uji *chow* dapat disimpulkan bahwa *probability cross-section Chi-square* sebesar 0,0000. Ini menunjukkan bahwa  $0,0000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dibanding *Common Effect Model*.

**b. Uji Hausman**

Dari hasil uji *Hausman* dapat disimpulkan *probability cross-section random* sebesar 1,0000. Ini menunjukkan bahwa  $1,0000 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak yang artinya model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

**c. Uji Langrange Multiplier**

Dari hasil uji *Lagrange Multiflier* dapat disimpulkan bahwa *cross-section breusch-pagan* sebesar (0,0000). Ini menunjukkan bahwa  $(0,0000) < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang terpilih adalah *RandomEffect Model*.

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (**

R-squared	0.216316	Mean dependent var	1.133109
Adjusted R-squared	0.181485	S.D. dependent var	0.373580
S.E. of regression	0.337984	Sum squared resid	10.28102
F-statistic	6.210534	Durbin-Watson stat	1.882563
Prob(F-statistic)	0.000185		

Sumber : *Output Eviews 10*.

Berdasarkan tabel 4.21 diatas menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.181485. Dengan demikian 18.14% perubahan yang terjadi pada variabel harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel independen pada penelitian ini. Variabel independen tersebut yaitu inflasi, suku bunga, profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan 81.86% perubahan harga saham dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen pada penelitian ini.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Hasil Uji F (Simultan)**

Diketahui :

$$\begin{aligned} Df1 &= 5 \\ Df2 &= 95 - 5 - 1 = 89 \\ \text{Didapatkat F-tabel} &= 2.32 \text{ Didapatkan} \\ \text{F-hitung} &= 6.210534 = 6.21 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa F-hitung  $>$  F-tabel yaitu  $6.21 > 2.32$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya inflasi, suku bunga, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas memiliki pengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap harga saham.

**Hasil Uji t (Parsial)**

Diketahui :

$$\begin{aligned} E &= 0,05 \\ Df &= 95 - 5 - 1 = 89 \\ \text{Didapatkan t-tabel} &= 1.66216 \end{aligned}$$

- Berdasarkan uji t pada tabel 4.22 menunjukkan t-hitung dari inflasi sebesar 3.922220 dan hasil dari t-tabel yaitu 1.66216. Maka t hitung  $>$  t tabel yaitu  $3.922220 > 1.66216$  artinya  $H_0$ ditolak dan  $H_a$  diterima dan nilai *probability*  $<$  0.05 yaitu  $0.0002 < 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara parsial inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap hargasaham.
- Berdasarkan uji t pada tabel 4.22 menunjukkan t-hitung dari suku bunga ( $R^2$ ) sebesar -0.772667 dan hasil dari t- tabel yaitu 1.66216. Maka t hitung  $<$  t- tabel yaitu  $-0.772667 < 1.66216$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dannilai *probability*  $>$  0.05 yaitu  $0.4417 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara parsial suku bunga berpengaruh negatif dan tidaksignifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan uji t pada tabel 4.22 menunjukkan t-hitung dari rasio profitabilitas (ROE) sebesar 0,955398 dan hasil dari t-tabel yaitu 1.66216. Maka t hitung  $<$  t-tabel yaitu  $0,955398 < 1.66216$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan nilai *probability*  $>$  0.05 yaitu  $0.3419 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ditolak, yaitu secara parsial rasio profitabilitas (ROE)

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

- d. Berdasarkan uji t pada tabel 4.22 menunjukkan t-hitung dari rasio solvabilitas (DER) sebesar 0,037311 dan hasil dari t-tabel yaitu 1.66216. Maka t hitung < t-tabel yaitu  $0,037311 < 1.66216$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan nilai *probability* > 0.05 yaitu  $0.9703 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ditolak, yaitu secara parsial rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Inflasi, suku bunga, rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE) dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat inflasi dapat berdampak pada pergerakan harga saham LQ45 periode 2017-2021 pada perusahaan tersebut. Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak pada pergerakan harga saham LQ45 periode 2017-2021.
3. Rasio Profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada pergerakan harga saham LQ45 periode 2017-2021.
4. Rasio Solvabilitas dengan indikator *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada

pergerakan harga saham LQ45 periode 2017-2021.

### Saran

Dari kesimpulan dalam penelitian, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### Bagi Perusahaan

- a. Inflasi dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, maka ketika tingkat inflasi tinggi perusahaan harus dapat mengantisipasinya. Perusahaan sebaiknya lebih meminimalisir bahan-bahan produksi dalam kegiatan produksi agar memperkecil bahan yang terbuang dan tidak terjadi pengeluaran yang cukup besar.
- b. Suku Bunga dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap harga saham, tetapi perusahaan harus tetap mengantisipasinya karena mungkin saja suku bunga pada periode selanjutnya akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.
- c. Rasio Profitabilitas dengan indikator ROE dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. tetapi perusahaan dapat melakukan pengujian menggunakan alat ukur lain dalam rasio profitabilitas seperti ROA, ROI, NPM dan indikator lainnya, guna melihat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap harga saham.
- d. Rasio Solvabilitas dengan indikator DER dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham. tetapi perusahaan dapat melakukan pengujian menggunakan alat ukur lain dalam rasio solvabilitas seperti DAR, IEAR dan indikator lainnya, guna melihat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap harga saham.

#### Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa koefisien determinasi yang rendah sebesar 18.14% sementara 81.86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan nilai koefisien determinasi yang masih

rendah, maka penulis merekomendasikan untuk penelitian kedepannya, bisa menambahkan variabel untuk mengembangkan faktor yang mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai koefisien determinasinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2015a). *Manajemen Investasi* (2 ed.). Bandung: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015b). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: ALFABETA.
- Febeadila, L. R., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh CR, ROE dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Property and Real Estate di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(2), 1–16.
- Herry. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrate)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, & Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ilmi, M. F. (2017). Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode Tahun 2009-2013. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14335>
- Maulana, Y. (2023). Pengaruh ROA, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham Sektor Jasa Asuransi Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 14(01), 42-51. <https://doi.org/10.25134/logika.v14i01.7485>
- Maulana, Y., Harjadi, D., & Kurniasih, L. (2023). PENGARUH FAKTOR MIKROEKONOMI DAN MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTANIAN. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 329-340. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3051>
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 2(3), 389. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>
- Partomuan, F. T. (2021). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen (JIMEN)*, 1(3), 242–255.
- Pratama, A. Y., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45. *Jurnal Investasi*, 6(2), 60–70.
- Sanjaya, S., & Yulianty, S. (2018). UNES Journal of Social and Economics Research PENGARUH EARNING PER SHARE ( EPS ), DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ) EARNING EFFECT PER SHARE ( EPS ), DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ) AND. *Journal of Social and Economics Research*, 3(1), 1–13.
- Sriwahyuni, D., & Maulana, Y. (2022). The Influence of Return on Assets, Return on Equity, Earnings Per Share, and Price Earning Ratio on The Share Price of PT Unilever Indonesia Tbk. *Indonesian Journal Of Business And Economics*, 5(2). <https://doi.org/10.25134/ijbe.v5i2.7656>

Sunariyah. (2013). Pengantar Pengetahuan  
Pasar Modal. Yogyakarta: UPP  
STIM YKPN.

[www.bankindonesia.go.id](http://www.bankindonesia.go.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)